

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melakukan olah data dan analisis mengenai hasil temuan yang dipaparkan pada bab IV, peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai pembahasan tersebut. Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Penerapan program ekstrakurikuler *bank* sampah yang merupakan bagian dari program kerja sekolah adiwiyata SMA Negeri 12 Bandung yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler. Indikator ekstrakurikuler *bank* sampah dapat ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan program ekstrakurikuler *bank* sampah yaitu jumlah sumber daya manusia yang tidak memadai dalam melaksanakan berbagai kegiatan; kurang pengawasan dari pihak dinas kebersihan dan pihak sekolah; kurang adanya respon atau dukungan peserta didik secara keseluruhan; dan kurangnya kesadaran dan motivasi dari pengurus dalam menciptakan ide baru dalam memanfaatkan *bank* sampah.

Hubungan program ekstrakurikuler *bank* sampah terhadap sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di SMA Negeri 12 Bandung didasarkan kepada indikator ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Ekstrakurikuler *Bank* Sampah

Perencanaan berfungsi mengantisipasi perubahan yang akan berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler *bank* sampah adalah menciptakan lingkungan SMA Negeri 12 Bandung bersih, sehat dan terhindar dari sampah; menciptakan lingkungan SMA Negeri 12 Bandung berwawasan lingkungan; mengedukasikan dan mensosialisasikan peduli lingkungan mengenai perlakuan sampah; mendisiplinkan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan; menyukseskan sekolah adiwiyata nasional.

2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler *Bank* Sampah

Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kerjasama secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi yang

Khaerunisa Fitriani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat pada ekstrakurikuler bank sampah adalah terdiri dari ketua adiwiyata, pembina ekstrakurikuler, ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, dan 16 anggota, untuk membantu, mencapai, dan mempertahankan jalannya kegiatan terdapat jadwal kumpul wajib yaitu pada waktu kondisional dan bertempat di SMA Negeri 12 Bandung.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Bank* Sampah

Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dapat mencapai tujuan. Ekstrakurikuler *bank* sampah memiliki berbagai kegiatan yaitu mensosialisasikan mengenai bank sampah dari dinas kebersihan kota Bandung kepada peserta didik, pembagian jadwal pengumpulan sampah dengan mendelegasikan dua peserta didik dari tiap kelas, mengumpulkan sampah di trashbag yang sudah diberi nama sesuai dengan jenis sampah, memilah sampah organik dan anorganik, lalu membersihkan sampah yang layak untuk dijual, dan menukarkan sampah kepada bank sampah resiko dengan nominal uang sesuai dengan berat sampah yang telah diperoleh.

4. Pengawasan Ekstrakurikuler *Bank* Sampah

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses perbaikan atas pelaksanaan kerja sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kegiatan akan meningkat dilihat dari penilaian tiap kelas dengan berbagai aspek kebersihan dan keindahan kelas selanjutnya dikategorikan menjadi kelas terbaik dan kelas terburuk, kelas terbaik akan mendapatkan hadiah sedangkan kelas terburuk mendapatkan sanksi. Pembinaan secara khusus diberikan oleh ketua adiwiyata tetapi pembinaan secara umum diberikan oleh dinas kebersihan

Sikap peduli lingkungan hidup dapat diukur melalui aspek pengetahuan memperoleh kriteria sangat kuat bahwa dari 93 responden, 84% peserta didik SMA Negeri 12 Bandung mengetahui peduli lingkungan hidup.

Sedangkan aspek sikap memperoleh kriteria kuat, skor yang diperoleh untuk sikap dalam peduli lingkungan adalah 4.772 atau 67,70% dari skor ideal 6.975 hal ini dapat dibuktikan bahwa lebih dari setengah peserta didik membuang sampah pada tempatnya dengan baik.

Sedangkan aspek tindakan memperoleh kriteria cukup, skor yang diperoleh untuk tindakan peduli lingkungan adalah 4.089 atau 54,96% dari skor ideal 7.440 hal ini dapat dibuktikan bahwa lebih dari setengah peserta didik membuang sampah pada tempatnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, tentunya mempunyai implikasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut.

1. Bagi pendidikan, implikasi bagi pendidikan khususnya dalam bidang ilmu geografi yaitu menambah wawasan atau tambahan informasi utama dalam pokok bahasan terkait lingkungan, dan dapat memberi pengetahuan dalam pembelajaran geografi di sekolah.
2. Bagi sekolah, implikasi bagi sekolah adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau penetapan kebijakan dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di sekolah dan dapat menjadi pembaharuan atau perbaikan bagi sekolah menetapkan kurikulum berbasis lingkungan dalam lingkup sekolah adiwiyata nasional.
3. Bagi warga sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan dapat mengerahkan peserta didik dalam membina kegiatan peduli lingkungan di sekolah.
4. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di sekolah secara berkelanjutan dan dapat menerapkan kepedulian lingkungan di kehidupan masyarakat atau sehari-hari.

C. Rekomendasi

Adanya skripsi yang dibuat oleh peneliti dimaksudkan untuk selanjutnya dapat di kembangkan sehingga skripsi yang telah dibuat ini dapat lebih disempurnakan untuk selanjutnya. Terdapat beberapa rekomendasi yang dibuat oleh peneliti untuk beberapa pihak selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. SMA Negeri 12 Bandung sebaiknya dapat memberikan kontribusi dalam berbagai aspek kepedulian lingkungan terutama dalam hal kebijakan atau

Khaerunisa Fitriani, 2018

PERAN EKSTRAKULIKULER BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peraturan mengenai pendidikan lingkungan hidup dan kurikulum berbasis lingkungan. Selain itu sekolahpun sebaiknya memberikan kebijakan dalam menaungi keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup agar kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik.

2. Warga SMA Negeri 12 Bandung menjadi pedoman atau acuan dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di sekolah dengan cara berkontribusi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup di SMA Negeri 12 Bandung serta mengerahkan, mengawasi, dan membimbing peserta didik dalam berbagai kegiatan peduli lingkungan agar tercipta kerjasama yang baik.
3. Peserta didik SMA Negeri 12 Bandung diantara perbedaan jenjang kelas yaitu antara kelas X, XI, dan XII dan perbedaan usia bukan menjadi penghalang dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan di sekolah maupun luar sekolah tetapi menjadi faktor utama dalam menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik. Diharapkan kepedulian lingkungan peserta didik bukan hanya diwujudkan dalam kehidupan sekolah melainkan diwujudkan pula di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sebaiknya peserta didik perlu diawasi dan diarahkan oleh pembina atau guru dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan agar peserta didik dapat termotivasi, berkomitmen, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini sebaiknya peneliti dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai cara mempertahankan kepedulian lingkungan peserta didik di dalam kehidupan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Selain itu adanya penelitian mengenai hubungan kepedulian lingkungan terhadap eksistensi sekolah adiwiyata dapat membantu mengetahui keberlanjutan kelayakan sekolah adiwiyata dalam mengedukasikan pendidikan lingkungan hidup di kehidupan internal maupun eksternal.